



Penyuluhan Jajanan dan Makanan Sehat Terhadap Pengetahuan Siswa

Tuti Marjan Fuadi, Putri Raisah ✉, Nurhaliza

Universitas Abulyatama

Jl. Blangbintang Lama Kec. Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 24415, Indonesia

| putriraisah_fkm@abulyatama.ac.id ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i3.3166> |

Abstrak

Makanan jajanan memegang peranan yang cukup penting dalam memberikan asupan energi dan zat gizi lain bagi anak-anak usia sekolah. Jajanan anak sekolah yang kurang terjamin kesehatannya dapat berpotensi menyebabkan keracunan, gangguan pencernaan dan jika berlangsung lama akan menyebabkan status gizi yang buruk dan menyebabkan prestasi anak sekolah menurun. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan penyuluhan jajanan dan makanan sehat pada siswa di SD Abulyatama kecamatan Kuta Baro, kabupaten Aceh Besar. Metode dalam pengabdian ini adalah pendekatan kuantitatif menggunakan pre-test dan post-test dengan instrumen kuisioner pengetahuan tentang jajanan dan makanan sehat. Penyuluhan dilakukan dengan pemaparan langsung. Hasil pengabdian pada 29 siswa menunjukkan sebelum penyuluhan kesehatan sebagian besar responden dalam kategori pengetahuan baik tentang jajanan dan makanan sehat yaitu 9 responden (31%), sedangkan 20 responden (69%) dalam kategori kurang baik. Setelah penyuluhan kesehatan sebagian besar responden dalam kategori pengetahuan baik tentang makanan dan jajanan sehat yaitu 23 responden (79,3%), dan 6 responden (20,7%) dalam kategori kurang baik. Kesimpulan dari pengabdian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa tentang jajanan dan makanan sehat setelah dilakukan penyuluhan.

Kata Kunci: Penyuluhan, Jajanan, Makanan, Sehat



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Pada masa anak usia sekolah merupakan masa tumbuh kembang, sehingga membutuhkan nutrisi atau makanan untuk mendukung proses pertumbuhannya. Hal inilah yang menyebabkan adanya keinginan untuk mengkonsumsi jajanan di lingkungan sekolah karena sebagian besar waktu mereka berada di sekolah. Namun, jajanan atau makanan yang ada di lingkungan sekolah terkadang tidak menjamin kebersihan dan kandungan gizi yang ada pada jajanan tersebut. Penyakit yang terjadi akibat perilaku jajan yang tidak sehat dapat mengakibatkan gangguan-gangguan kesehatan seperti kanker, keracunan, *food borne disease* serta terjadi gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada kesehatan di usia anak sekolah (Sumarni *et al.*, 2020). Sekarang ini kondisi yang terjadi pada kelompok anak-anak mengalami berbagai permasalahan yang terpaut dengan gizi, baik masalah kekurangan gizi maupun kelebihan gizi. Makanan jajanan memegang peranan yang cukup penting dalam memberikan asupan energi dan zat gizi lain bagi anak-anak usia sekolah (Indra *et al.*, 2021).

Jajanan anak sekolah yang kurang terjamin kesehatannya dapat berpotensi menyebabkan keracunan, gangguan pencernaan dan jika berlangsung lama akan menyebabkan status gizi yang buruk dan menyebabkan prestasi anak sekolah menurun. Jenis jajanan yang berada di lingkungan sekolah seperti minuman, makanan, dan cemilan biasanya dikonsumsi pada jam istirahat atau pada saat pulang sekolah. Keamanan pada jajanan ini masih rendah dan juga terkadang menjadi masalah, sehingga diperlukan perhatian dari pihak sekolah dan orang tua untuk menjamin keamanan jajanan (Collado-Soler *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh BPOM, lebih dari 90% anak sekolah jajan saat berada di sekolah untuk memenuhi kebutuhan energinya, namun tidak semua jajanan tersebut memenuhi kriteria aman untuk dikonsumsi sehingga berpotensi memicu datangnya berbagai penyakit pada anak. Semakin bervariasi jajanan pada anak dan padatannya jadwal kegiatan siswa di sekolah, mendorong mereka untuk jajan sembarangan tanpa memperhatikan kesehatan dan kebersihan jajanan tersebut. Berdasarkan KLB (Kejadian Luar Biasa) pada tahun 2018 tentang pangan jajanan anak sekolah di Indonesia menunjukkan bahwa sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan mengalami keracunan makanan. Hal ini didukung dengan hasil survei BPOM tahun 2018 yang menunjukkan bahwa sebanyak 42 kali (14,4%) kejadian keracunan makanan berasal dari jajanan, KLB tertinggi pada anak SD sebanyak 34 kejadian (Sumarni *et al.*, 2020).

Makanan dan jajanan anak-anak seperti bakso, cimol, siomay, minuman jelly dan sebagainya banyak mengandung zat pengawet berbahaya seperti boraks, pewarna pakaian, dan formalin. Selain itu, lingkungan kotor, berdebu, dan tidak terjamin-nya kebersihan alat masak pada jajanan anak sekolah, menyebabkan makanan tersebut tidak baik bagi anak sekolah. Minuman jajanan di sekolah banyak menjadi sorotan dalam beberapa kasus keracunan atau pencemaran makanan dan minuman. Pada usia ini, anak sekolah memiliki sifat yang tidak konsisten terhadap makanan. Anak mulai menentukan keputusannya sendiri dalam memilih makanan dan cenderung dapat memilih makanan yang disukai atau tidak disukai (Hadi *et al.*, 2021).

Kurangnya sosialisasi tentang jajanan berbahaya kepada siswa membuat jumlah korban keracunan jajanan sekolah meningkat. Oleh karena itu perlu diterapkan kesadaran serta edukasi sejak dini tentang kandungan zat-zat berbahaya pada jajanan anak sekolah agar proses tumbuh kembang anak optimal serta membentuk generasi cerdas dan sehat, dengan mengonsumsi makanan sehat dan mengandung gizi seimbang. Edukasi kepada anak perlu dilakukan agar anak memiliki pengetahuan untuk membedakan jajanan sehat dan jajanan tidak sehat. Karena kita ketahui bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang (Herawati *et al.*, 2022). Perilaku ditentukan oleh faktor pengetahuan. Dengan mengetahui ciri-ciri jajanan yang tidak sehat, anak dapat terhindar dari konsumsi zat aditif yang berbahaya bagi tubuh. Pengetahuan tentunya tidak hanya diberikan kepada anak saja, namun edukasi kepada orang tua juga sangat diperlukan (Raisah & Fatimah., 2023). Orang tua memegang peranan penting dalam mengontrol dan mengawasi konsumsi makanan pada anak (Nurjanah *et al.*, 2021). Orang tua dapat diedukasi agar tidak memiliki kebiasaan memberikan uang jajan kepada anak. Uang jajan dapat diganti dengan penyediaan dan pemberian bekal sehat kepada anak. Hal ini dapat menghindarkan anak dari perilaku jajan diluar. Bekal dapat terdiri dari makanan pokok dan jajanan sehat yang ibu buat secara mandiri dan *hygienis* dirumah (Nurdin *et al.*, 2019).

Kajian terdahulu terkait jajanan dan makanan pada siswa dilakukan oleh (Sumarni *et al.*, 2020) bahwa ada pengaruh penyuluhan jajanan dan makanan sehat pada siswa SDN Cepaka kelas IV-VI, kecamatan Kediri, kabupaten Tabanan. Berdasarkan kuesioner *pre-test* yang telah diberikan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa di SDN Cepaka tergolong cukup baik. Rerata yang didapatkan berdasarkan penilaian terhadap *pre-test* dan *post-test* masing-masing adalah 6,75 dan 9,50 (dengan *paired t-test* yang menunjukkan nilai $p < 0.05$). Berdasarkan hasil yang didapat, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan para pelajar SD Cepaka kelas IV-VI tentang PJAS setelah pemberian penyuluhan, diskusi, *wrap up session* oleh tim pelaksana dari Bagian Farmakologi dan Terapi FK Unud.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti di SD Abulyatama, diperoleh informasi bahwa kantin sekolah menjual jajan gorengan dengan minyak yang sudah cokelat, arum manis dengan pemanis buatan, baso aci dengan MSG, minuman dengan bahan pewarna, dan masih banyak lagi yang mengandung penyedap, pemanis buatan, dan berwarna mencolok. Banyak siswa-siswi SD yang memilih jajanan dengan warna yang mencolok, hal ini menandakan masih kurangnya perhatian terhadap anak-anak tersebut dalam memilih jajanan yang sehat. Hal buruk lainnya adalah anak-anak masih mengabaikan kebersihan dari makanan yang mereka konsumsi, seperti makanan yang tidak ditutup dan banyak dihindangi lalat. Sebagian siswa di sekolah dasar ini tinggal di dekat sekolah, sehingga sebagian dari mereka seharusnya mendapat dukungan sosial dari keluarganya berupa nasihat terkait jajanan apa saja yang mengandung zat karsinogen dan bahayanya. Apalagi di sekitar lingkungan sekolah memiliki satu warung dan jajanan yang dijual tidak sehat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, menunjukkan bahwa perilaku jajanan tidak sehat masih banyak dilakukan oleh para siswa dan hanya beberapa siswa yang diberi bekal makanan dari rumah oleh orang tuanya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusi yang dapat dilakukan di Sekolah Dasar Abulyatama, kecamatan Kuta Baro, kabupaten Aceh Besar yaitu penyuluhan kesehatan tentang jajanan sehat. Hasil wawancara dengan pihak sekolah, belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan dari Dinas Kesehatan. Berdasarkan permasalahan ini, diharapkan pengabdian ini mampu menambah pengetahuan siswa sehingga dapat memahami tentang jajan sehat dan tidak sehat.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada di SD Abulyatama, kabupaten Aceh Besar. Sasarannya adalah seluruh siswa-siswi kelas V di SD Abulyatama. Kegiatan pengabdian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian eksperimen dengan rancangan *one group pre-test post-test design*. Metode pengabdian dilakukan dengan penyuluhan menggunakan media *Ms. Power Point* dan diukur menggunakan instrumen kuisisioner pengetahuan tentang tentang jajanan dan makanan sehat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Tim pengabdian terdiri dari 1 orang ketua dan 4 orang anggota. Kegiatan penyuluhan tentang jajanan dan makanan sehat, terdiri atas beberapa tahapan, yaitu: 1) perizinan tahap awal yang harus dilakukan adalah sosialisasi dimana perizinan kepada pihak sekolah untuk mendapatkan persetujuan waktu dan tempat, yang dilakukan oleh ketua kelompok; 2) persiapan alat dan sarana serta media. Alat dan sarana yang dipersiapkan oleh anggota kelompok pada kegiatan ini adalah media penyuluhan antara lain *Ms. Power Point* dan materi penyuluhan.

Selain itu laptop dan LCD, *sound* musik melengkapi sarana untuk penyuluhan. Penyuluhan jajan dan makanan sehat yang pertama adalah remaja dikumpulkan di ruang kelas dilakukan kegiatan *pre-test* dengan kuesioner yang dibagikan oleh anggota kelompok. Selanjutnya penyuluhan tentang tentang jajan dan makanan sehat oleh fasilitator (ketua kelompok). Evaluasi hasil kegiatan penyuluhan dengan *post-test* menggunakan kuesioner yang di ukur oleh anggota kelompok. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari dan di ikuti oleh 29 siswa-siswi SD Abulyatama kabupaten Aceh Besar. Alat ukur yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 item pertanyaan tentang materi yang diberikan pada saat penyuluhan. Setelah semua kuesioner selesai terisi selanjutnya data didistribusikan kedalam bentuk persentase dengan berpedoman pada kriteria baik jika nilai > 50% dan kriteria kurang baik dengan nilai ≤ 50%.

3. Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan tentang tentang jajan dan makanan sehat telah dilaksanakan di SD Abulyatama kabupaten Aceh Besar berlangsung lancar tanpa adanya hambatan. Peserta penyuluhan yang hadir sekitar 29 siswa. Hasil kegiatan ini adalah ada peningkatan pengetahuan siswa SD Abulyatama tentang jajan tidak sehat dan makanan sehat. Pada saat pelaksanaan penyuluhan berlangsung siswa sangat berantusias menyimak materi yang di berikan. Rasa keingintahuan siswa tentang jajan tidak sehat dan makanan sehat terlihat pada saat termin pertanyaan di buka. Rata rata peningkatan pemahaman siswa adalah 80% (dalam kategori sangat baik). Hambatan yang di temukan pada kegiatan penyuluhan berlangsung adalah kurangnya waktu yang di berikan pihak sekolah di karenakan kekhawatiran akan mengganggu waktu belajar. Tim penyuluhan akan terus melakukan pendekatan dan stimulasi kepada para siswa sehingga siswa dapat kooperatif dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Bentuk kegiatan pengisian kuesioner dapat ditunjukkan pada [Gambar 1](#) dan [Gambar 2](#).



Gambar 1. Pengisian Kuesioner Siswa di SD Abulyatama



Gambar 2. Kegiatan Bersama dengan Siswa di SD Abulyatama

Hasil dalam kegiatan pengabdian masyarakat di SD Abulyatama, kabupaten Aceh Besar dapat dilihat sebagian besar responden yang diberikan penyuluhan tentang jajanan tidak sehat dan makanan sehat yaitu laki-laki yaitu 19 responden (65,5%), sedangkan perempuan 10 responden (34,5%). Jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki 19 responden (65,5%). Berdasarkan hasil observasi dari aspek distribusi usia responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang diberikan penyuluhan tentang jajanan tidak sehat dan makanan sehat yaitu usia 8 tahun yaitu 2 responden (6,9%), usia 10 tahun yaitu 16 responden (55,2%), usia 11 tahun 11 responden (37,9%). Usia responden paling banyak adalah 11 tahun yaitu 11 responden (37,9%).

Berdasarkan **Tabel 1** dilihat sebagian besar responden dalam kategori pengetahuan kurang baik sebelum diberikan penyuluhan tentang jajanan tidak sehat dan makanan sehat yaitu sebanyak 20 responden (69%), sedangkan 9 responden (31%) dalam kategoribaik. Responden tersebut mayoritas memiliki tingkat pengetahuan kurang baik karena tidak dapat menjawab pertanyaan dalam kuesioner dengan benar.

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil pengetahuan responden berbeda-bedahal tersebut selain dipengaruhi oleh faktor dari pengetahuan tersebut tetapi dipengaruhi juga oleh faktor lain seperti usia dan jenis kelamin responden, dimana responden dengan usia yang lebih tua akan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan usia yang lebih muda, dan responden dengan jenis kelamin laki-laki akan lebih tinggi memiliki memori untuk mengingat serta fokus mereka akan lebih besar dikarenakan laki-laki lebih peduli dan memperhatikan dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan (Raisah *et al.*, 2021).

Tabel 1. Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan (<i>pre-test</i>)		
Baik	9	31
Kurang Baik	20	69
Total	29	100
Pengetahuan (<i>post-test</i>)		
Baik	23	79,3
Kurang Baik	6	20,7
Total	29	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat sebagian besar responden dalam kategori pengetahuan baik setelah diberikan penyuluhan tentang jajanan dan makanan sehat yaitu sebanyak 23 responden (79,3%), sedangkan 6 responden (20,7%) dalam kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang jajanan dan makanan sehat setelah dilakukan penyuluhan, dimana penyuluhan kesehatan merupakan salah satu yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga siswa tidak saja sadar, tahu, serta mengerti, tetapi juga mau serta dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan Kesehatan.

Perilaku salah satunya dipengaruhi oleh faktor predisposisi (*predisposing factor*). Faktor-faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, pekerjaan, informasi, pengetahuan dan sebagainya (Raisah *et al.*, 2021). Pada dasarnya sebuah perilaku sangat variatif karena individu memiliki perbedaan antara individu satu dengan yang lainnya. Penyuluhan tersebut akan meningkatkan pengetahuan yang akan menentukan sikap dan akan menentukan perilaku seseorang. Tujuan penyuluhan yang paling pokok adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk merubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang Kesehatan (Wiliyanarti *et al.*, 2022).

Peningkatan pengetahuan siswa tentang jajanan sehat menunjukkan keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Komitmen antara pihak sekolah dan kampus sangat baik sehingga pelaksanaan penyuluhan ini tidak mendapat hambatan yang berarti. Semua hal terkait dengan penyuluhan ini sudah dipersiapkan dan dikoordinasikan baik dengan kampus dan pihak sekolah (Mensch *et al.*, 2019). Materi penyuluhan diprioritaskan pada memilih jajanan sehat. Karena siswa tidak dibekali sarapan dari rumah maka jajanan disekolah merupakan alternatif pemenuhan gizi anak sekolah. Dalam memilih jajanan di sekolah siswa diharuskan untuk memilih jajanan yang aman, bermutu, bergizi dan disukai oleh anak. Keberhasilan kegiatan penyuluhan ditentukan oleh penggunaan metode dan media yang tepat. Tim penyuluh menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan media menarik yaitu powerpoint. Penggunaan metode dan media yang tepat akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan (Romani *et al.*, 2018).

4. Kesimpulan

Peserta penyuluhan sangat aktif dalam kegiatan penyuluhan tentang jajanan sehat. Para siswa antusias dalam menyimak materi dari awal sampai akhir. Adanya perubahan peningkatan pemahaman peserta mengenai jajanan sehat yang diukur dengan hasil *pretest* dan *posttest* dimana terjadi peningkatan presentase dari 31% menjadi 79,3%. Karena jajanan sehat merupakan salah satu indikator perilaku hidup bersih sehat di sekolah, maka peningkatan pengetahuan tentang jajanan sehat tersebut menjadi awal yang baik untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat di sekolah. Upaya yang harus dilaksanakan oleh sekolah sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini adalah bekerja sama dengan puskesmas untuk melaksanakan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai wahana pembentukan siswa yang memiliki kebiasaan hidup bersih dan sehat.

Acknowledgement

Penulis ucapkan terimakasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Abulyatama yang telah mensupport kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kepala Sekolah yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian masyarakat ini serta para mahasiswa yang telah berpartisipasi aktif pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Collado-Soler, R., Alférez-Pastor, M., Torres, F. L., Trigueros, R., Aguilar-Parra, J. M., & Navarro, N. (2023). A Systematic Review of Healthy Nutrition Intervention Programs in Kindergarten and Primary Education. *Nutrients*, 15(3), 541. <https://doi.org/10.3390/nu15030541>
- Hadi, A. J., Ishak, S., & Rantesalu, M. (2021). The rule of nutrition counseling media to students' snacking behavior. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 8(2), 54. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2020.8\(2\).54-60](https://doi.org/10.21927/ijnd.2020.8(2).54-60)
- Herawati, H. D., Putri, A. G., Purnamasari, Y., Rahayu, H. K., Triastanti, R. K., Purnamasari, S. D., & Lestari, P. (2022). Nutrition Education using Booklet Media with and Without Counseling and the Association with Home Food Availability and Parent Feeding Practices in Preschool Children. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(T8), 160–166. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.9490>
- Indra, A., Maryam, A., & Haris, R. (2021). Determinants of Nutritional Status of Wahdah Islamiyah Integrated Islamic Elementary School Students 01 Makassar City. *Pancasakti Journal Of Public Health Science And Research*, 1(2), 100–110. <https://doi.org/10.47650/pjphsr.v1i2.253>
- Mensch, B. S., Chuang, E. K., Melnikas, A. J., & Psaki, S. R. (2019). Evidence for causal links between education and maternal and child health: systematic review. *Tropical Medicine & International Health*, 24(5), 504–522. <https://doi.org/10.1111/tmi.13218>
- Nurdin, S. U., Ismail, M., Indriani, Y., & Zuraida, R. (2019). Nutrition, Fruits and Vegetable Intake and Lipid Profile of Obese and Non-Obese Schoolchildren in Bandar Lampung Indonesia: A Cross-Sectional Study. *OALib*, 06(05), 1–16. <https://doi.org/10.4236/oalib.1105371>
- Nurjanah, A., Farizki, R., Hidayat, A.R., Saebah, N. (2021). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Forum Kesehatan: Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 11(1), 38-45
- Romani, S., Grappi, S., Bagozzi, R. P., & Barone, A. M. (2018). Domestic food practices: A study of food management behaviors and the role of food preparation planning in reducing waste. *Appetite*, 121, 215–227. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2017.11.093>
- Raisah, P., Amalia, R., & Priyono, B. (2021). Comparison between school and home-based dental health promotion in improving knowledge, parental attitude and dental health of children with mild disabilities. *Dental Journal (Majalah Kedokteran Gigi)*, 54(1), 25–30. <https://doi.org/10.20473/j.djmk.v54.i1.p25-30>
- Raisah, P & Fatimah, S. (2023). Efektivitas Edukasi Menyikat Gigi Anak Menggunakan Media Video Interaktif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa di MIN 25 Aceh Besar, *Jurnal Terapis Gigi dan Mulut*, 3(2), 83-87.

- Sumarni, N., Rosidin, U., & Sumarna, U. (2020). Penguatan Kapasitas Siswa Sd Jati Iii Tarogong Dalam Upaya Meningkatkan Kewaspadaan Pada Jajanan Tidak Sehat. Kumawula: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 289. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.28026>
- Wiliyanarti, P. F., Wulandari, Y., & Nasrullah, D. (2022). Behavior in fulfilling nutritional needs for Indonesian children with stunting: Related culture, family support, and mother's knowledge. *Journal of Public Health Research*, 11(4), 227990362211399. <https://doi.org/10.1177/22799036221139938>